

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Nawwal Ma'alie, A.Z. Fanani², Muhammad Nuril Huda³

UIN Sunan Ampel¹²³, Surabaya, Indonesia

nawwangalie@gmail.com

Abstrak

Kegiatan guru yang menyambung pada proses supervisi yang ada di sekolah yakni supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan sebuah dorongan bagi kompetensi pedagogik guru terutama kegiatan belajar mengajar di kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan peranannya sebagai supervisor sesuai dengan jadwal yakni setiap satu semester sekali dengan peran sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. (2) Kompetensi pedagogik yang ditandai dengan penerapan indikator dari kompetensi pedagogik yang mana dari penguasaan karakteristik siswa, bahan materi ajar sesuai kurikulum, teori, menguasai proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dan melakukan refleksi serta melakukan penilaian dan evaluasi. (3) Dari hasil implementasi memunculkan implikasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru terdapat peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru yang terbukti dengan hasil rekapitan penilaian supervisi akademik.

Kata kunci : supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru.

LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut bahasa yaitu “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*” yang memiliki arti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Yang berarti adalah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah erat dan penting bagi kehidupan di masa era modern.¹ Jadi, secara singkat pengertian pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan tenaga pendidik atau yang bisa disebut dengan guru.²

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan atau segala bantuan yang direncanakan oleh supervisor atau semua pemimpin kepala sekolah untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.³ Salah satu upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, maka seorang kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi yang tercantum pada PERMENDIKNAS nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah yang terdiri dari lima kompetensi diantaranya:

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 25-27.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 35.

³ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁴ Dari beberapa kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi supervisi yang mana kepala sekolah bertugas untuk melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Purwanto mengungkapkan bahwasannya supervisi adalah “perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total”, tidak dapat dipungkiri bahwa supervisi memiliki tujuan yang tidak hanya terletak pada perbaikan mutu mengajar guru tetapi juga membina perkembangan profesi guru dalam memfasilitasi dan menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan prosedur dan standarisasi pendidikan.⁵

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan supervisi terbagi menjadi dua jenis yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Dari kedua supervisi tersebut, supervisi akademik ialah suatu kegiatan yang sangat potensial dalam meningkatkan kompetensi guru, salah satu kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, oleh sebab itu supervisi akademik berpotensi langsung terhadap kegiatan belajar dan mengajar.⁶ Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditunjukkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.⁷ Jadi, Supervisi Akademik (“*instructional supervision*” atau “*educational supervision*”) merupakan istilah yang dimunculkan untuk mereform atau mereorientasi aktifitas kepengawasan pendidikan kita yang dianggap lebih peduli pada penampilan fisik sekolah, pengelolaan dana, dan administrasi kepegawaian guru, bukan pada mutu proses dan hasil pembelajaran.⁸

Menurut Abin Syamsudin Makmun, pelaksanaan supervisi akademik meliputi langkah-langkah sebagai berikut: mengevaluasi kondisi pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) oleh guru secara sepihak sebagai bahan baku untuk menyusun program supervisi guru, menyusun program supervisi untuk peningkatan kemampuan profesional guru-guru, mengimplementasikan program supervisi.⁹

Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin guru dalam menangani proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan para guru dan staf agar mencapai tujuan bersama.¹⁰ Dalam pelaksanaannya, tugas kepala sekolah merupakan pekerjaan yang berat, harus mempunyai kemampuan yang ekstra dalam menjalankannya, serta tak luput dengan urusan administrasi yang tidak terbatas. Dari beberapa tugas kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yakni mensupervisi guru-guru supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.¹¹

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerja dan kompetensinya. Sebagaimana yang dimaksud dengan bunyi pasal 1 ayat (18) dan pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹² Pendidikan yang bagus yakni pendidikan yang memiliki tenaga pendidik yang profesional atau sesuai dengan profesi, guru profesional yaitu guru yang memenuhi syarat profesi guru. Tugas guru adalah mendidik dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Sebagai guru yang profesional, seorang pendidik harus memiliki

⁴ Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007.

⁵ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, 32.

⁶ Suhardi Astuti, *Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW*, Aspirasi Vol. 6 No. 1 Januari 2016, 117-126.

⁷ M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 89.

⁸ Iis Yeti Suhayati, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru*, Aspirasi Vol. XVII No.1, Oktober 2013, 90.

⁹ Pupu Fathurrahman dan AA Suryaba, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 28.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), 83.

¹¹ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 248-249.

¹² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

kemampuan yang ahli dibidangnya dalam mendidik dan mengajar, selain itu seorang guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan potensi kreatifitas peserta didik. Itulah sebabnya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru diperlukannya pelayanan supervisi guna mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹³ Hal ini mengindikasikan bahwasannya pentingnya supervisi akademik yang dipertegas lagi dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 23, yang berbunyi “pengawasan proses pembelajaran sebagai mana yang dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.”¹⁴

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, serta kemampuan khusus yang terpenting dari 4 kompetensi guru.¹⁵ Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen : “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Orang yang bisa disebut dengan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar sampai mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan yang telah ditempuh.

Berdasarkan hasil UKA (ujian kenaikan kelas) Tahun 2012 diperoleh informasi bahwa dari 281.016 yang mengikuti ujian ternyata peserta yang lulus sebanyak 249.001 orang dengan rata-rata nasional sebesar 42,25.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru masih tergolong rendah dan perlu mendapat pembinaan yakni supervisi akademik. Menurut UUD No. 14 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan ini, kompetensi guru yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa tentu perlu untuk dikuasai oleh guru, maka dari itu guru sebagai pelaku otonomi kelas juga harus menguasai salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik agar mengetahui perkembangan dan pemahaman-pemahaman peserta didik.¹⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk menginputkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dapat diartikan juga sebagai kemampuan tenaga pendidik dalam pengelolaan kelas, agar kelas tersebut dapat efektif, karena manajemen kelas yang baik tentu memerlukan kemampuan manajerial yang baik pula untuk keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁸

Dalam pendapat Phelps & Lee, seorang guru perlu selalu mengakses preconsepsi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan dan mengenali aturan mainnya.¹⁹ Hal tersebut dikarenakan lingkup pendidikan semakin ketat dan maju serta tuntutan masyarakat pada layanan pendidikan harus lebih diperhatikan, agar tenaga pendidik juga bisa mengkomunikasikan materi pelajaran

¹³ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 12.

¹⁴ PP Nomor 19 Tahun 2005.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37.

¹⁶ Jurotun, Samsudi, Titi Prihatin, *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*, Aspirasi Vol. 2, No. 1, Juni 2015, 27-28.

¹⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 52.

¹⁸ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 73.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 103.

dengan strategi yang baik. Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan sendiri, yakni pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, diharapkan guru dapat menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa serta dengan menggunakan strategi yang tepat. Dengan demikian, seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka ia akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, pengawasan yang dilakukan di suatu lembaga sekolah berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Karena kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik sangat berpengaruh pada bagaimana pendidik menerapkan pembelajaran yang maksimal di dalam kelas. Dengan pelaksanaan supervisi tersebut dapat membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan potensinya sesuai dengan bidangnya, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung efektif. MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sendiri telah melaksanakan supervisi akademik secara berkala yang hanya dilakukan beberapa bulan sekali sesuai kebutuhan kepala sekolah ataupun guru, sehingga akan mempengaruhi perkembangan kompetensi pedagogik guru yang kurang maksimal. Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik karena sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang banyak diminati masyarakat sekitar di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, telah mendapat peringkat 10 besar UAMBNK tahun pelajaran 2017/2018 serta peringkat 10 besar UNBK tahun 2017/2018. Selain itu sekolah tersebut juga memiliki tenaga pendidik yang ramah dan juga disiplin serta beberapa prestasi yang sudah pernah diraih oleh beberapa siswa baik lomba-lomba dan juga olimpiade, dari prestasi tersebut dapat terlihat bahwasanya madrasah ini kurang lebih telah menerapkan supervisi akademik dengan baik, sehingga komponen-komponen pendidikan dapat terpenuhi serta tenaga pendidik atau guru bertanggung jawab penuh sesuai dengan tugas masing-masing. Hal-hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti subjek dan objek di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mempunyai suatu kedudukan dalam suatu penelitian ilmiah yang mana hal tersebut adalah cara atau jalan bagaimana menemukan dan memecahkan permasalahan dengan sistematis serta dilakukan dengan sabar agar peneliti memperoleh jawaban dari problem permasalahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan cara mendeskripsikan apa saja yang telah diketahui baik dilihat, didengar, dirasakan serta apa saja ditanyakan mengenai hal-hal yang diteliti. Biasanya seorang peneliti baru akan mengetahui informasi sudah melakukan observasi sehingga, peneliti dapat memperoleh jawaban dan cukup banyak informasi untuk dideskripsikan secara sistematis.²¹

Penyusunan penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif yang mana metode ini menyajikan data-data deskriptif. Metode ini tentu saja menggunakan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan prosedur analisisnya dengan interpretasi, yang mana bukan dalam bentuk angka dan juga bukan statistik maupun cara kuantitatif. Subjek fokus peneliti ini ialah beberapa elemen yang ada di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, yang juga menjadi informan dalam pengumpulan data.

²⁰ Ibid., 103-104.

²¹ Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Buku Ajar Kuliah, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 16.

Informan penelitian ini berjumlah lima subjek, yang terdiri atas Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan Guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Data sekunder diperoleh dari beberapa referensi atau literatur yang akan diintegrasikan dalam bahasan penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, dan dokumen. Teknik untuk pengumpulan data yang berfokus pada penelitian yang diinginkan, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta beberapa catatan lapangan. Cara menganalisis data yakni dengan mengelompokkan dan memasukkan data kedalam beberapa kategori, kemudian dijabarkan ke dalam beberapa unit, melaksanakan sintesa, dan membuat pola, kemudian memilih bagian yang penting untuk dipelajari yang dilanjutkan dengan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif terdapat tiga tahap yakni reduksi data, suatu bentuk analisis untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak penting dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar dapat menghasilkan kesimpulan akhir; penyajian data, kegiatan yang ketika kumpulan informasi telah tersusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan sebuah kesimpulan; dan penarikan kesimpulan, sebuah hasil analisis data yang bisa dipergunakan guna dalam mengambil tindakan.

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kurikulum	WK
	c. Waka Kesiswaan	WS
	d. Guru	G : (GI,G2)
4.	Fokus Penelitian	
	a. Supervisi Akademik	SA
	b. Kompetensi Pedagogik	KP
	c. Implementasi Supervisi akademik dalam Peningkatan Kompetensi pedagogik	IS
5.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	2 April 2019

Tabel 1. Pengkodean Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan triangulasi data, oleh karena itu keabsahan data yang sudah terkumpul menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Triangulasi merupakan cara untuk mengetahui kebenaran data dengan metode tertentu yang membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lainnya. Fungsi triangulasi juga sebagai proses untuk memantapkan derajat kepercayaan yaitu kredibilitas atau validitas dan konsistensi (reliabilitas) data, serta dapat bermanfaat sebagai alat bantu dalam analisis data pada saat di lapangan.

Trianggulasi yakni sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu hal yang lain di luar data itu sendiri, guna untuk mengecek data atau membandingkan data itu. Denzin menyebutkan bahwa ada empat jenis trianggulasi.

1. Trianggulasi sumber, merupakan proses menggali keshahihan atau kebenaran informasi tertentu melalui berbagai macam sumber untuk memperoleh data.
2. Trianggulasi metode, merupakan proses usaha dalam mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan dari sebuah temuan penelitian.
3. Trianggulasi peneliti, merupakan proses pengecekan yang menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.
4. Trianggulasi teoritik, merupakan proses pengabsahan data dengan memanfaatkan dua teori atau lebih guna untuk diadu dan dipadu.

Peneliti menggunakan alat sebagai pemeriksa keabsahan data meliputi trianggulasi sumber, dan trianggulasi metode. Karena dari dua trianggulasi tersebut dianggap sudah memenuhi standar untuk menemukan data yang akurat dan kredibel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Implementasi Supervisi Akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara kepada narasumber yang berkompeten menjelaskan atau mengungkapkan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan seorang kepala sekolah sebagai supervisor untuk membina guru dalam mencapai tujuan akademik. Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yakni penerapan guru harus mempersiapkan persiapan meliputi silabus, RPP dan persiapan lainnya guna untuk dievaluasi.

Supervisi akademik di madrasah ini mengikuti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab IV pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, untuk memperbaiki kinerja pembelajaran guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai. Dalam kegiatan supervisi akademik ini tentunya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah terutama dari supervisor maupun dari para guru di sekolah tersebut.

Supervisi akademik adalah memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru demi tercapainya visi dan misi sekolah. Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan masing-masing, selain memiliki tujuan dalam menjalankan supervisi akademik ini juga memiliki prinsip supervisi akademik supaya dapat dilaksanakan secara teratur dan berencana agar menciptakan suasana yang positif dan menciptakan situasi belajar yang baik. Jadi supervisi akademik memiliki sifat evaluatif, sistematis, dan yang paling penting objektif yang mana dilakukan sesuai kenyataan. Ketika melakukan supervisi akademik maka perlu menerapkan prinsip sebagai rujukan untuk memperoleh data yang didapat berdasarkan observasi nyata.

Setelah adanya tujuan dan prinsip supervisi akademik maka perlu diketahui juga bagaimana peranan seorang supervisor dalam melakukan supervisi akademik. Maka dari itu kepala sekolah harus selalu *update* untuk meningkatkan kemajuan sekolah, karena setiap tahunnya pasti ada perubahan, sehingga supervisi akademik harus dilakukan secara intens.

2. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Peranan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik yakni perilaku guru ketika melakukan proses pembelajaran harus memiliki batasan terhadap siswa karena di lingkungan madrasah, selain itu juga guru harus melaksanakan proses belajar mengajar dengan benar, dan tak lupa mengajarkan sikap serta akhla yang baik pada anak didik yang diajarnya. Selain itu juga menguasai teori pelajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru mampu menetapkan berbagai pendekatan-pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaranyang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi pedagogik guru. Jadi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik harus memaksimalkan sikap guru dalam memberikan materi agar siswa dapat memahami betul apa saja pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Ketika guru sudah memahami bagaimana kompetensi pedagogik maka dari itu guru perlu menguasai karakteristik siswa. Guru sudah seharusnya menguasai karakteritik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah mengetahui karakter peserta didik guru juga perlu menguasai teori-teori belajar demi menyempurnakan salah satu dari indikasi dari kompetensi pedagogic. Terkait teori belajar maka dari mata pelajaran juga harus mengikuti perkembangan kurikulum, maka dari itu guru harus ikut serta menguasai mata pelajaran sesuai kurikulum.

Ketika hendak mengajar sebelumnya guru terlebih dahulu sudah menyiapkan materi dan menguasainya. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang sekarang, tak lupa juga sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran, selain dari penguasaan materi pelajaran tentu guru menggunakan materi sesuai tema pada saat itu serta yang pada saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Setelah menguasai teori belajar siswa maka perlu juga bagi guru untuk memanfaatkan teknologi atau penggunaan media. Selain itu dalam penguasaan kelas guru juga harus menguasai siswa yakni dengan melakukan komunikasi yang baik supaya siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Pelajaran yang disampaikan harus mengikuti zaman, selain itu juga media pembelajaran yang digunakan setidaknya menggunakan media kekinian seperti LCD, alat peraga ketika drama, dan juga praktek langsung seperti praktek literasi di perpustakaan.

Komunikasi siswa bisa diartikan relatif, akan tetapi menciptakan komunikasi juga sangat penting karena dengan guru menyampaikan komunikasi yang sopan dan baik, maka akan mudah diterima oleh siswa. Komunikasi yang dilakukan dengan siswa terbilang baik, semuanya bertahap, hanya saja terkadang pada kelas awal seperti kelas tujuh ketika masuk pembelajaran baru. Ketika selesai pembelajaran, yang lakukan adalah selalu memberikan pertanyaan agar dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan berapa siswa yang sudah faham maupun belum sama sekali. Dari MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sendiri memiliki beberapa kelas yang sudah dikategorikan atau sudah dikelompokkan mulai dari kelas tahfid, kelas regular dan kelas bina prestasi yang kebetulan memang dari siswa-siswa pilihan maka komunikasi mengenai materi lebih enak dan bisa dibilang cepat karena memang di dalam kelas tersebut daya pemikirannya sudah sama.

Adapun guru juga perlu mengetahui bagaimana menggunakan komunikasi yang baik saat pembelajaran, maka guru juga menyelenggarakan penilaian serta evaluasi dari hasil belajar siswa. Setelah guru menyelenggarakan penilaian maka juga perlu bagi guru untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi demi kepentingan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut.

Proses pengambilan penilaian, diambil dari nilai tugas, mulai dari tugas individu hingga tugas kelompok, tentu saja nilai yang berikan tidak sama, kebanyakan dari nilai kelompok sudah bagus dan untuk yang individu kebanyakan sudah terbilang serta beberapa siswa perlu diberi tugas tambahan untuk memperbaiki nilai. Selain itu juga remedial dilakukan apabila nilai tersebut belum bisa memenuhi standar atau bisa dibilang tidak tuntas, hal itu bisa juga dinamakan evaluasi dari hasil penilaian, semua itu dilakukan agar dapat mengetahui tolak ukur hasil dari

pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Remedial dapat menggunakan tugas harian dan tugas tambahan untuk menambah nilai yang dikira kurang dari KKM.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, di akhir pembelajaran tentu guru seharusnya melakukan refleksi untuk kualitas pembelajaran, supaya juga guru mengetahui serta memahami apakah ada kekurangan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Di akhir pembelajaran tentu saja mengulas kembali, dan memberi pertanyaan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan, dari situ proses refleksi dilakukan supaya mengetahui mana materi yang sudah dipahami dan mana yang belum.

3. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan anggotanya telah mengalami peningkatan. Pendapat lain dijelaskan sedikit oleh guru di sekolah mengenai supervisi akademik dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan di sekolah, dengan segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di madrasah kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kriteria kompetensi pedagogik yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik tersebut, yang memang di madrasah ini beberapa guru sudah bisa memenuhi bagaimana kompetensi pedagogik yang baik dan benar meski belum dikatakan sempurna.

Jadi yang pertama melihat apa saja yang direncanakan dalam merencanakan perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita lakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara objektif bahwasannya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target yang ditentukan.

Supervisi akademik dilakukan kepala sekolah bisa dibilang tidak tentu, hal ini dikarenakan bisa jadi selama tiga bulan sekali terkadang ketika tidak dikontrol ke kelas-kelas maka hanya ditanyai saja. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi masuk ke kelas, melihat guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan tentang apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan.

B. Analisis Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dimonitori oleh kepala madrasah. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor akan memberikan nasehat yang bagus dan contoh yang baik serta pengalaman kepada para guru di sekolah. Supervisi akademik di sekolah dilakukan pada saat melakukan evaluasi sekolah kurang lebih satu bulan sampai dengan tiga bulan sekali pada tiap semester.

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum terdiri dari menstimulir yang berupa pendorongan atau penggiatan kinerja guru, pengkoordinir dan pembimbingan berupa penyiapan perangkat, serta proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran. MTs Ihyaul Ulum telah melakukan supervisi akademik terhadap dua puluh satu guru yang berada di madrasah tersebut. Pelaksanaan itu diatur menurut jadwal yang telah ditentukan kepala sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dalam bentuk dokumen jadwal yang telah peneliti dapatkan.²²

²² Dokumen Jadwal Supervisi Akademik

Berdasarkan temuan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada 21 guru. Kepala sekolah di sini harus selalu *update* perkembangan keilmuan terutama perkembangan kurikulum yang digunakan sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemajuan sekolah. Dari kegiatan supervisi akademik ini terbukti bahwa dengan perkembangan dari penilaian yang didapat dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs Ihyaul Ulum.

Dari analisis hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mengacu pada teori Piet A. Sahertian yang diambil dalam buku *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan*. Dalam kajian teori buku tersebut disebutkan bahwa peranan supervisi akademik meliputi:

- a. Sebagai koordinator, bentuk koordinasi yang dilakukan kepala sekolah berupa kegiatan bimbingan dalam menginstruksi para guru akan apa saja program pembelajaran serta beberapa kegiatan yang ada di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, hal itu sesuai dengan teori yang termuat dalam bab dua tentang peranan supervisi akademik.
- b. Sebagai konsultan, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bentuk bimbingan yang mana guru dapat berkonsultasi mengenai apa saja dialami oleh guru tersebut dalam kegiatan pendidikan saat di sekolah, selain memberikan konsultasi kepada guru bantuan lain juga diberikan kepala sekolah pada saat rapat guru, seperti hal yang termuat dalam teori tentang peranan supervisi akademik pada bab dua.
- c. Sebagai pemimpin kelompok, tentu saja hal ini dilakukan oleh setiap kepala madrasah di sekolah, bentuk penerapannya yaitu diterapkan ketika memimpin sebuah rapat dalam merumuskan beberapa hal mengenai pendidikan dan pengembangannya sesuai kebutuhan sekolah, hal ini juga seperti yang termuat pada bab dua mengenai peranan supervisi akademik.
- d. Sebagai evaluator, seorang supervisor tak luput dengan melakukan sebuah penilaian, dalam hal ini kepala sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi yakni melalui kegiatan supervisi, kegiatan tersebut berupa bimbingan terhadap beberapa guru saat melakukan proses belajar mengajar dan bentuk kurikulum yang sedang dikembangkan.²³

Jadi peranan supervisi akademik dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab dua di atas. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum berjalan dengan baik dan jadwal yang sudah ditentukan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, kompetensi pedagogik guru ditingkatkan melalui kegiatan pelaksanaan supervisi akademik. Yang mana hal tersebut dilakukan pada 21 guru, dan diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dikatakan baik dengan presentase 80,68. Presentase yang didapat ini, diperoleh dari hasil rekapitulasi supervisi akademik 2018/2019.²⁴

Peranan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dilakukan dengan mempersiapkan perangkat belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran, kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Kompetensi pedagogik di sekolah ini, dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran, supervisi pembelajaran, forum MGMP, hingga penilaian hasil belajar siswa. Peneliti dapat membuktikan pelaksanaan kompetensi pedagogik di sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dengan surat

²³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 25-26.

²⁴ Dokumen Rekapitulasi Supervisi Akademik Ajaran 2018/2019

tugas guru mengikuti forum MGMP.²⁵ Dalam hal ini kompetensi pedagogik di sekolah adalah tindakan guru atau peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Jadi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik harus memaksimalkan sikap guru dalam memberikan materi agar siswa dapat memahami betul apa saja pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sebagai guru yang baik harus bisa melakukan penguasaan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru pasti memiliki indikator-indikator dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Indikator-indikator kompetensi pedagogik menganut pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang tercantum pada buku Marselus R. Payong yang berjudul *Sertifikasi Profesi Guru*. Hal ini meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti proses penerapan yang dilakukan oleh guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang telah melakukan seperti pada teori dan dimuat dalam pembahasan bab IV terkait dengan hasil temuan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan hasil karakteristik siswa masing-masing.
- b. Menguasai teori-teori belajar dari prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pada dasarnya Guru mempunyai tujuan utama yakni mempengaruhi peserta didik agar bisa belajar. Guru harus menguasai apa saja teori-teori belajar dan bagaimana teori-teori tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sesuai dengan strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Seperti halnya yang telah di terapkan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Dengan adanya kurikulum guru dapat mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan individual atau secara berkelompok seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) serta kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru-guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik juga telah membuat dan menjalankan seperti yang telah ada dalam teori tersebut. Selain itu, menurut peneliti dalam pengembangan kurikulum juga dibantu dengan sikap *responsive* dari kepala madrasah yang selalu membimbing kinerja guru dengan mengecek hasil kurikulum yang telah dibuat oleh setiap guru.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik supaya dapat mewujudkan proses pembelajaran secara aktual. Hal ini sudah diterapkan oleh dewan guru yang ada disana yang sudah sesuai dengan teori.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Peserta didik sudah terbiasa dengan berbagai kemasan informasi menyenangkan dan juga menarik, serta dapat menghibur peserta didik sehingga guru sendiri mempunyai tantangan tantangan, bagaimana mengemas sebuah pembelajaran semenarik mungkin agar dapat diterima oleh peserta didik, media tersebut meliputi televisi, radio, video pembelajaran, internet, dsb. Di sekolahan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik juga telah membuat dan menjalankan seperti yang telah ada dalam teori tersebut, akan tetapi dengan menggunakan media yang sesuai dengan proses pembelajaran seperti LCD, Video dan bahkan sesuai dengan tema pembelajaran. Akan tetapi untuk media LCD digunakan secara bergantian, karena di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki banyak kelas yakni kelas reguler, dan kelas bimbingan prestasi, serta yang baru adalah kelas tahfid.

²⁵ Dokumen surat tugas dari sekolah mengikuti MGMP

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan berbagai bakat atau potensi tugas guru yaitu menciptakan situasi belajar yang dapat menyesuaikan potensi peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal dan menyerap ilmu dengan baik. Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki bina presatasi yang menaungi prestasi para siswa dalam pengembangan bakatnya, yang diintegrasikan dalam satu kelas.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Pembelajaran adalah bentuk komunikasi, esensi dari pembelajaran yakni sebuah interaksi antara individu-individu tertentu, yang pada akhirnya akan terjadi pertukaran pesan baik berisi tentang informasi, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain. Sehingga pendidik bisa berinteraksi dengan peserta didik serta dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Salah satu syarat utama guru adalah kemampuan berkomunikasi, sedangkan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sesuai dengan teori dan hanya terkendala di kelas VII komunikasi yang dilakukan oleh guru harus ekstra.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru dapat menilai proses dan hasil secara koprehensif (berjalan terus menerus) yang meliputi tiga rana yaitu kognitif, efektif dan psikomotor.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Dari hasil tersebut guru akan bisa menentukan bagaimana menuntaskan belajar, serta merancang program remedial atau pengayaan, dan dari hasil dan evaluasi tersebut guru dapat mengkomunikasikannya kepada pemangku kepentingan.
- j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Bloud sebagaimana yang dikutip oleh Jones, Jenkin dan Lord, refleksi adalah bagian dari proses belajar dimana individu-individu yang terlibat di dalamnya berusaha untuk menyelidiki pengalamannya untuk membantu dalam pemahaman serta apresiasi baru terhadap suatu hal tertentu. Kegiatan reflektifsi merupakan bagian dari proses belajar guna untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Jadi, indikator kopetensi pedagogik yang ada di atas sesuai dengan teori dengan beberapa catatan yang berupa analisis yang ditungkan oleh peneliti dalam analisis pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Duduk Gresik.

3. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.

Adanya implementasi supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik yang dimiliki setiap guru. Adapun implementasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkam kompetensi pedagogik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, dalam penerapannya kepala sekolah telah menerapkan teori yang signifikan seperti halnya teori yang di jelaskan secara rinci oleh Abin syamsudin maktum yang tertera pada bab dua. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Berdasarkan temuan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap guru yang berjumlah 21 orang hal ini ditunjukkan hasil rekapan supervisi akademik pada lampiran jadwal supervisi.²⁶ Dapat diketahui pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan dapat dikatakan baik

²⁶ Dokumen Jadwal Supervisi Akademik

dengan presentase 80,68%, hal ini menunjukkan ada peningkatan dengan supervisi akademik sebelumnya hanya 79,22%. Jadi ada peningkatan sebesar 1,48% dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yang ada. Jika perpenilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut: penilaian perangkat pembelajaran tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil dengan rata-rata nilai 77,90, sedangkan untuk semester genap 78,57, mengalami peningkatan sebesar 0,67. Untuk penilaian dalam proses pembelajaran semester ganjil rata-rata guru mendapat nilai 79,85, sedangkan disemester genap mendapat nilai 81,19, hal itu juga mengalami peningkatan sebesar 1,9. Untuk penilaian pembelajaran mendapat nilai rata-rata 80 disemester ganjil, dan untuk semester genap mendapat nilai 82,14, itu artinya dalam satu semester mengalami peningkatan sebesar 2,14.²⁷

Dari analisis data terkait supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mengalami peningkatan meskipun tak sebegitu signifikan. Dengan melihat hasil dari presentase penilaian yang terdapat pada rekapitulasi penilaian guru maka, dari situ kepala sekolah menggunakan tiga indikator penilaian, yaitu penilaian perangkat, proses dan penilaian pembelajaran.

Analisis selanjutnya yaitu berupa sebuah catatan oleh kepala sekolah yang berperan menjalankan tugas sebagai supervisor dalam rana akademik guru dengan memberikan sebuah catatan untuk menunjang kinerja guru dalam bidang akademik yang lebih baik dan kompeten, adapun catatan tersebut berupa adanya respon untuk selalu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, penyusunan RPP, dan metode yang digunakan oleh guru.

Mengenai supervisi akademik dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan di sekolah, dengan segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di madrasah kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kriteria kompetensi pedagogik yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik tersebut. Jadi yang pertama melihat apa saja yang direncanakan dalam merencanakan perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita lakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara objektif bahwasanya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target atau tidak.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi masuk ke kelas, melihat guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan tentang apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut meliputi:

1. Melakukan evaluasi dari pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) guru yang disupervisi secara sepihak. Dan ini sesuai apa yang ada dalam teori yang peneliti pakai sebagai rujukan.
2. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program supervisi akademik sekolah untuk peningkatan kemampuan potensi guru. Hal ini juga hampir senada dengan teori yang tertera pada bab dua sebagai rujukan oleh peneliti.

²⁷ Dokumen Rekapitulasi Supervisi Akademik Ajaran 2018/2019

3. Melakukan tindakan lanjutan mengenai program supervisi yang sudah tersusun dan apa yang harus ditingkatkan atau dibenahi oleh guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Hal ini juga sejajar dengan teori yang ada pada bab dua juga sebagai rujukan peneliti

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik berupa kegiatan yang membantu proses belajar mengajar guru yang dilakukan setiap satu semester sekali atau sesuai kebutuhan apabila sekolah memang perlu dibenahi terutama pada pembelajaran guru yang dilakukan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik ini, dilakukan kepala madrasah yang berjumlah 21 guru dengan peran sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Pelaksanaan supervisi akademik ini juga dilakukan dengan baik sesuai jadwal yang sudah disepakati oleh kepala sekolah, yang mana ada sedikit peningkatan dengan presentase 80,68. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan informan yang bersangkutan kepala sekolah menjelaskan bahwasannya supervisi akademik dilakukan guna untuk mencapai cita-cita sekolah yang sudah tertera pada visi dan misi sekolah. Dari kegiatan rutin ini kepala sekolah serta guru juga akan saling memunculkan keharmonisan atau kedekatan guna saling melengkapi untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh sekolah.

Kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yakni kurang lebih sesuai dan hampir sama dengan indikator yang harus dipenuhi oleh guru dalam persiapan hingga melakukan proses belajar mengajar dikelas. Kepala madrasah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik telah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar, kepala madrasah juga melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa. Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan hasil karakteristik siswa masing masing, menguasai teori sesuai bahan ajar atau materi yang menganut perkembangan kurikulum 2013, guru juga menguasai proses pembelajaran yang mana memanfaatkan teknologi yang ada di madrasah seperti penggunaan LCD sesuai tema pembelajaran serta membimbing siswa dengan mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik, dan juga guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik melakukan tindakan reflektif yang kemudian dilanjutkan penilaian dan pemanfaatan penilaian sebagai evaluasi.

Bentuk implikasi pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dengan menggunakan peran sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Dengan menerapkan peran tersebut terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru maka terdapat peningkatan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang terbukti dengan hasil rekapitulasi penilaian supervisi akademik dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan kompetensi pedagogik dengan presentase 80,68%, hal ini menunjukkan ada peningkatan dengan supervisi akademik sebelumnya yang hanya 79,22%. Jadi implikasinya ialah adanya peningkatan sebesar 1,48% dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini disadari oleh penguasaan metode pembelajaran yang cukup variatif sesuai indikator kompetensi pedagogik dan adanya persiapan yang baik dalam mengadakan pembelajaran di kelas dan penggunaan RPP, serta dalam menyampaikan materi pembelajaran. Respon dan dampak dari kepala sekolah maupun guru yakni saling memperbaiki baik sistematika atau cara kepala sekolah dalam mensupervisi guru, serta guru juga lebih mengetahui tindak lanjut untuk memperbaiki lagi apa saja yang akan dipersiapkan hingga apa saja yang harus dilakukan untuk proses pembelajaran ke depannya. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik ini juga para guru juga dapat termotivasi mengenai pentingnya memenuhi indikator dari kompetensi pedagogik serta mengetahui apa yang harus ditingkatkan terutama proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1981. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Alben Ambarita. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abu Bakar Yunus. 2009. *Profesi Keguruan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Aspirasi Vol. 6 No. 1 Januari 2016.
- Buku Ajar Kuliah. 2010. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdos Mujahidin. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendayat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- Iis Yeti Suhayati. 2013. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru*. Aspirasi Vol. XVII No.1, Oktober.
- Iman Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jurotun, Samsudi, Titi Prihatin. 2015. *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*. Aspirasi Vol. 2, No. 1.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. Moelong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- M. Ngalim Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryono. 2013. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. 2018. *Supervisi Akademik*. Malang: Madani.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad Ali.1987. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Pupuh Fathurrahman dan AA Suryaba. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Surabaya: Erlangga Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2005 *kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahanya*. Jakarta: Raja Grafindo persada.